

**BENTUK PENGELOLAAN POTENSI PARIWISATA PANTAI PANGANDARAN
JAWA BARAT**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1

Disusun oleh:

Fahmi Muhammad
NIM. 10230001

Pembimbing:

Dr. Pajar Hatma Indra Java, M.Si.
NIP. 19810428 200312 003

**JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2015**

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp : Satu Bundel Skripsi

Kepada:

Yth, Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr, wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Fahmi Muhammad

Nim : 10230001

Judul Skripsi : Bentuk Pengelolaan Potensi Pariwisata Pantai
Pangandaran Jawa Barat

Sudah dapat diajukan kembali kepada jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum wr, wb.

Yogyakarta, 14 Agustus 2015

Ketua Jurusan

Pembimbing



[Signature]
Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, M.Si.
NIP. 19810428 200312 003

[Signature]
Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, M.Si.
NIP. 19810428 200312 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fahmi Muhammad
NIM : 10230001
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **Bentuk Pengelolaan Potensi Pariwisata Pantai Pangandaran Jawa Barat** adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 12 Agustus 2015

Yang menyatakan,




Fahmi Muhammad

NIM. 10230001



PENGESAHAN TUGAS AKHIR
Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/0411/2015

Tugas Akhir dengan Judul:

BENTUK PENGELOLAAN POTENSI PARIWISATA PANTAI
PANGANDARAN JAWA BARAT

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FAHMI MUHAMMAD
Nomor Induk Mahasiswa : 10230001
Telah diuji pada : 18 Agustus 2015
Nilai Ujian Tugas Akhir : A- (92)


dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.


TIM UJIAN TUGAS AKHIR
Ketua Sidang/Penguji I


Dr. Pajar Naima Indra Jaya, S.Sos, M.Si.
NIP. 19810428 200312 1 003

Penguji II


Penguji III


Dra. Siti Syamsiyatun, M.A, Ph.D.
NIP. 19640323 199503 2 002


Siti Aminah, S.Sos.I, M.Si.
NIP. 19831108 201101 2 007

Yogyakarta, 18 Agustus 2015
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
DEKAN




Dr. Nurjannah, M.Si.
NIP. 19600310 198703 2 001

HALAMAN PERSEMBAHAN
SKRIPSI INI SAYA PERSEMBAHKAN UNTUK:

- KEDUA ORANG TUAKU: AYAHANDA H. MAKMUN
DAN IBUNDA TERCINTA HJ. ROHAYATI SERTA
SELURUH KELUARGA BESAR YANG SEMOGA ALLAH
MERAHMATI.
- KEPADA ALMAMATER TERCINTA SEMOGA ILMU
YANG KAU BERIKAN BERMANFAAT BAGI SESAMA

MOTTO

**“Dengan ilmu kita bisa mendapatkan kemuliaan,
dengan ilmu pula kita bisa mendapatkan
kenistaan, maka tempatkan ilmu pada
tempatnya”¹**

Yogyakarta, 25 Juni 2015

(Fahmi Muhammad)

¹Fahmi Muhammad, Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi

KATA PENGANTAR



Tiada puji dan syukur penyusun haturkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya manusia diberikan akal pikiran, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Bentuk Pengelolaan Potensi Pariwisata Pantai Pangandaran Jawa Barat*”. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarga, sahabat, dan para pengikutnya.

Penyusun menyadari betul skripsi ini tidak akan terealisasi dengan baik tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Berkat do’a, motivasi, dan bantuan berbagai pihak. Alhamdulillah akhirnya skripsi yang disusun terselesaikan.

Ucapan terima kasih penyusun sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. H. Akh Minhaji, MA, Ph.D. Selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Nurjannah, M.Si. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, M.Si. Selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam sekaligus pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan saran, kritik dan teman diskusi yang asyik sehingga memudahkan penyusun dalam menyelesaikan skripsi.

4. Bapak Dr. H. Azis Muslim, M.Pd. Selaku dosen Pembimbing Akademik penyusun mengucapkan terima kasih selama ini telah membimbing dengan bijaksana.
5. Seluruh dosen Jurusan Pengembangan Masyarakat terima kasih atas kesabaran dan ketekunan kalian dalam mendidik kami, semoga amal bakti kalian menjadi bekal di dunia maupun akhirat.
6. Kedua orang tua saya, Ayahanda H. Makmun dan Ibunda Hj. Rohayati yang selalu memberi dukungan baik moril maupun materil, semoga mereka senantiasa berada dalam lindungan Allah SWT.
7. Seluruh keluarga besar H. Kanda Wijaya, H. Sumadikarta, dan H. Idris saya ucapkan terima kasih atas do'a dan dukungannya semoga saya dapat membanggakan keluarga.
8. Teman-teman ForSASSY (Forum Silaturahmi Alumni Sukamanah-Sukahideng Yogyakarta) yang mengantarkan saya ke Kota Pelajar.
9. Teman-teman KPMT-Y (Keluarga Pelajar dan Mahasiswa Tasikmalaya Yogyakarta) kalian selalu menjadi saudara di perantauan dan selalu menghibur dikala gundah.
10. Teman-teman IKPM-JABAR (Ikatan Keluarga Pelajar dan Mahasiswa Jawa Barat) yang selalu ceria, semoga kita selalu bersama dalam suka maupun duka.

11. Teman-teman DEMA-F (Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi) yang saya banggakan trimakasih atas perjuangan dan kerjasamanya, tetap moralitas tanpa batas pokonya.
12. Teman-teman SASUNDA (Saung Sunda Dakwah), Husen, Dean, Miftah, Hilman, Ajeung, Mae, dan semuanya yang tidak bisa saya sebutkan sampai kapanpun kalian akan tetap menjadi saudaraku.
13. Sahabat-sahabat CORP GEMPITA PMII Rayon Syahadat Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Saudara Aan, Gus Ridho, Bang Gatot, Mas Nafi, Mas Muiz, Mas Aji, Mas Udin, Mas Aif Mba Nurul, Mba Cenul, Mba Faizah dan semua sahabat-sahabat yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu terima kasih kalian akan tetap menjadi sahabatku sampai kapanpun.
14. Teman-teman PMI 2010, Faiz, Dery, Eboy, Mufet, Abi, Rizal, Cholis, Azis, Anis, Nisa, Yuni, Nuy, serta semuanya yang pasti saya akan selalu rindu kalian. Terimakasih atas segala masukan dan sarannya.
15. Kepala Dinas Pariwisata Perindustrian Koperasi dan UMKM Kabupaten Pangandaran beserta seluruh staf, Bapak H. Munir Hidayat, Bapak Kuswanto dan semuanya yang tidak bisa penyusun sebutkan satu persatu terima kasih atas bantuan dan

perhatiannya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

16. Kepala Desa Pangandaran dan seluruh staf, Bapak Iwan Hendriawan terima kasih atas bantuannya semoga kedepannya Desa Pangandaran menjadi Desa Pariwisata yang inspiratif bagi desa lain.

17. Masyarakat Pantai Pangandaran yang bersedia memberikan informasi dan terbuka, penyusun mengucapkan banyak-banyak terima kasih tanpa bantuan mereka skripsi ini tidak akan ada.

18. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini penyusun mengucapkan. *Jazakumullah khoiran katsiran.*

Kepada siapa saja yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini peneliti haturkan terima kasih yang tiada terkira karena tanpa bantuan berbagai pihak skripsi ini mungkin tidak akan ada, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menjadi rujukan teoritis maupun praktis bagi semua pihak yang ingin meneliti tentang pengelolaan pariwisata.

Yogyakarta, 16 Juni 2015

Penyusun,

Fahmi Muhammad
NIM. 10230001

ABSTRAK

Fahmi Muhammad, 10230001. *Bentuk Pengelolaan Potensi Pariwisata Pantai Pangandaran Jawa Barat*. Pembimbing Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, M.Si Skripsi. Yogyakarta : Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Indonesia memiliki potensi pariwisata alam yang sangat besar di dunia. Pantai Pangandaran yang terletak di Dusun Pangandaran Barat, Desa Pangandaran, Kecamatan. Pangandaran, Kabupaten. Pangandaran, Provinsi Jawa Barat adalah salahsatu objek wisata yang memiliki potensi pariwisata yang sangat potensial untuk dikembangkan sebagai modal peningkatan kesejahteraan masyarakat dalam berbagai aspek.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses serta dampak pengelolaan potensi pariwisata Pantai Pangandaran. Bagaimana proses pengelolaan yang dilakukan sehingga proses tersebut dapat mencapai sasaran yang diinginkan oleh berbagai *stakeholder* pengelolaan pariwisata. Kemudian bagaimana dampak pengelolaan potensi pariwisata Pantai Pangandaran untuk masyarakat lokal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan dalam pengeumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan observasi, dokumentasi, dan wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pantai Pangandaran menggunakan bentuk pengelolaan pariwisata berbasis masyarakat atau *community based tourism* CBT) bentuk pengelolaan ini mengedepankan konsep keselarasan antara para *stakeholder* yaitu masyarakat, pemerintah dan swasta (*investor*). Untuk mencapai pengelolaan ini dibutuhkan proses yang panjang yaitu dari mulai mencerdaskan masyarakat, menyatukan persepsi, membentuk lembaga pengelolaan pariwisata, dan yang terpenting keterlibatan masyarakat. Kemudian dampak dari pengelolaan potensi pariwisata Pantai Pangandaran sangat beragam dari mulai dampak sosial budaya, lingkungan serta dampak ekonomi yang paling diakui oleh masyarakat Pantai Pangandaran.

Kata kunci: Potensi Pariwisata Pantai Pangandaran

DAFTAR ISI

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
SURAT PENGESAHAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
BAB I Pendahuluan	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Tinjauan Pustaka	8
G. Kerangka Teori.....	11
1. Proses Pengelolaan Pariwisata	12
2. Dampak Pengelolaan Pariwisata	21
H. Metode Penelitian.....	24
1. Lokasi Penelitian	24
2. Pendekatan Penelitian.....	26
3. Subjek dan Objek Penelitian	27
4. Data dan Sumber Data.....	28
5. Teknik Penentuan Informan	29
6. Teknik Pengumpulan Data	31
7. Teknik Validitas Data.....	35
8. Analisis Data	37
I. Sistematika Pembahasan	39

BAB II GAMBARAN UMUM PANTAI PANGANDARAN.....	41
A. Letak Geografis.....	41
B. Profil Pantai Pangandaran.....	42
a. Sejarah Pangandaran	42
b. Kondisi Ekonomi	44
c. Kuliner Khas Pangandaran	45
C. Visi Pariwisata Pangandaran.....	46
D. Potensi dan Pariwisata yang Ditawarkan.....	47
E. Kegiatan dan Objek Wisata Favorit.....	52
F. Data Wisatawan	52
a. Jumlah Pengunjung Pangandaran	52
b. Data Wisatawan Daerah Asal.....	54
G. Sarana dan Prasarana Wisata	56
H. Pendapatan Asli Daerah.....	59
I. Konsep Perencanaan Pariwisata Pantai Pangandaran.....	60
J. Profil Dusun Pangandaran Barat.....	61
BAB III Pengelolaan Potensi Pariwisata Pantai Pangandaran Jawa Barat	
.....	65
A. Potensi dan Proses Pengelolaan Potensi Pariwisata Pantai Pangandaran.....	65
1. Potensi Pariwisata Pantai Pangandaran.....	65
2. Proses Pengelolaan Potensi Pariwisata Berbasis Masyarakat di Pantai Pangandaran	68
B. Dampak Pengelolaan Potensi Pariwisata di Pangandaran .	85
C. Diskusi Hasil Lapangan dan Teori.....	96
BAB IV Penutup	100
A. Kesimpulan	100
B. Saran	104
DAFTAR PUSTAKA	107
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul yang akan peneliti bahas yaitu tentang *Bentuk Pengelolaan Potensi Pariwisata Pantai Pangandaran Jawa Barat*. Untuk menghindari kesalahpahaman dalam judul di atas dan guna mengarahkan penelitian yang akan diteliti, maka peneliti akan menjelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Bentuk Pengelolaan Potensi Pariwisata

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* bentuk adalah sistem, susunan (pemerintahan, perserikatan, dan sebagainya).¹ Pengelolaan artinya proses, cara dan perbuatan mengelola,² sedangkan potensi adalah suatu kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan.³ Kemudian pariwisata diartikan sebagai sesuatu yang berhubungan dengan perjalanan untuk rekreasi, pelancongan, dan turisme.⁴ Jadi, yang dimaksud bentuk pengelolaan potensi pariwisata adalah suatu susunan atau sistem pengelolalaan untuk

¹Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), <http://kbbi.web.id/bentuk>. Diakses pada tanggal 10 Maret 2015. Pukul 15.00. Wib.

²Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: BalaiPustaka, 1989), hlm. 411.

³*Ibid*, hlm. 697.

⁴*Ibid*, hlm. 649.

mengembangkan sesuatu yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan yang berhubungan dengan perjalanan, pelancongan, turisme atau kegiatan lainnya dalam hal ini pengembangan pengelolaan potensi pariwisata di Pantai Pangandaran.

2. Pantai Pangandaran Jawa Barat

Pantai Pangandaran merupakan lokasi penelitian ini, yaitu suatu tempat wisata pantai yang menarik di Kabupaten Pangandaran, tepatnya terletak di wilayah selatan Jawa Barat berjarak \pm 92 km dari Kota Ciamis ke arah selatan tepatnya berada di Dusun Pangandaran Barat. Lokasi ini bisa di tempuh sekitar 2 jam perjalanan. Pantai ini pernah dinobatkan sebagai pantai terbaik di Pulau Jawa menurut *AsiaRooms*.⁵ Mayoritas penduduk Pantai Pangandaran adalah nelayan, petani dan pengusaha dengan memanfaatkan potensi pariwisata pantai.

Berdasarkan penegasan judul di atas maka yang dimaksud dengan judul "***Bentuk Pengelolaan Potensi Pariwisata Pantai Pangandaran Jawa Barat***" adalah penelitian untuk mengetahui bagaimana proses pengelolaan potensi pariwisata Pantai Pangandaran serta dampak dari pengelolaan pariwisata yang ada di Pantai Pangandaran Jawa Barat.

Alasan peneliti mengambil judul tersebut adalah ingin meneliti proses pengelolaan yang dilakukan di Pantai Pangandaran sehingga

⁵*AsiaRooms* adalah sebuah perusahaan situs web penyedia layanan reservasi hotel secara online terutama untuk wilayah Asia dan Oseania yang berbasis operasi di Singapura, Bangkok, dan Thailand. Diakses di www.iwisataindonesia.com/1018/wisata-pantai-pangandaran.html. Pada tanggal 10 Maret 2015, pukul 14.00. Wib.

dapat meningkatkan nilai ekonomi dan juga dapat digunakan sebagai media untuk pemberdayaan masyarakat di Pangandaran.

B. Latar Belakang Masalah

Pariwisata sebenarnya bukanlah fenomena baru di dunia. Menurut Spinllane, pariwisata sudah ada sejak dimulainya peradaban manusia dengan ditandai oleh adanya pergerakan penduduk yang melakukan ziarah dan perjalanan agama. Manusia menyadari bahwa pariwisata merupakan agen perubahan yang mempunyai kekuatan besar dan dahsyat.⁶

Dewasa ini pariwisata sudah menjadi tren baru dalam peningkatan ekonomi suatu negara. WTO,⁷ melihat bahwa prospek pariwisata ke depan semakin cerah dengan proyeksi pertumbuhan ekonomi mencapai 10,3 persen pada 2030. Selain ekonomi, pariwisata dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengelolaan pariwisata yang baik dan benar.

Pembangunan pariwisata biasanya dipandang lebih menekankan pada aspek fisik, namun dalam perkembangannya masyarakat dan pemerintah terkait menyadari bahwa pengelolaan pariwisata tanpa memandang aspek sosial budaya masyarakat justru akan menimbulkan dampak buruk bagi kearifan lokal masyarakat itu sendiri. Pariwisata

⁶Suryo Sakti Hadiwijoyo, *Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2012), hlm. 41.

⁷WTO (*World Tourism Organization*), adalah organisasi internasional terkemuka di bidang pariwisata, yang mempromosikan pariwisata sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi, pembangunan yang inklusif dan kelestarian lingkungan serta menawarkan kepemimpinan dan dukungan kepada sektor dalam memajukan kebijakan pengetahuan pariwisata di seluruh dunia. Markas besarnya berada di Madrid, Spanyol. Mereka membuat Peringkat Pariwisata Dunia.

mempunyai daya dobrak yang cukup kuat untuk merusak kebudayaan masyarakat khususnya di daerah pariwisata. Dengan demikian pariwisata mendatangkan serangkaian dampak positif maupun negatif.⁸

Pengelolaan pariwisata yang ideal dilakukan bersama-sama antara masyarakat dan pemerintah sehingga terjadi kerjasama yang baik dan berkelanjutan pemerintah dalam hal ini tidak menjadikan masyarakat sebagai obyek, akan tetapi lebih ke partner. Dengan menjalankan sistem ini diharapkan mampu meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat dengan tidak merusak kearifan lokal. Hal iniseperti yang ditegaskan dalam Undang-Undang Kepariwisataaan bahwa Kepariwisataaan berfungsi memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan intelektual setiap wisatawan dengan rekreasi dan perjalanan serta meningkatkan pendapatan negara untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat.⁹

Hasil dari kajian para ahli berkesimpulan bahwa sumbangan pariwisata yang secara signifikan pada perkembangan ekonomi suatu negara atau daerah tampak dalam bentuk perluasan peluang kerja, peningkatan pendapatan (devisa) dan pemerataan pembangunan spasial.¹⁰

Indonesia adalah salah satu negara yang mempunyai potensi pariwisata cukup besar, diakui bahwa sumbangan sektor pariwisata terhadap perolehan devisa yang terus meningkat setiap tahunnya.

⁸*Ibid*, hlm. 1.

⁹Undang-undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 Tentang *Kepariwisataaan*. Bab III mengenai Prinsip Penyelenggaraan Kepariwisataaan, Pasal 5.

¹⁰Janianton Damanik, *Pariwisata Indonesia Antara Peluang dan Tantangan*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013), hlm 4.

Penerimaan devisa pariwisata pada tahun 2013 diperkirakan mencapai US\$10,1 miliar atau naik 10,99 persen dibanding penerimaan devisa tahun 2012 yang sebesar US\$9,1 miliar.¹¹ Hal ini membuktikan bahwa pariwisata sangat relevan untuk dikelola dengan baik sebagai alat pendapatan devisa negara. Selain peningkatan ekonomi pariwisata juga dapat menciptakan lapangan kerja secara makro yang cukup signifikan.

Pantai Pangandaran adalah salah satu obyek wisata andalan yang ada di Jawa Barat.¹² Pantai Pangandaran terletak di wilayah Selatan Jawa Barat yang menjadi salah satu obyek wisata unggulan di daerah tersebut. Selain menikmati pemandangan pantai yang begitu indah, pasir putih terhampar luas, pantai ini juga dijadikan cagar alam yang kaya akan flora dan fauna. Obyek wisata pantai ini ditunjang dengan warisan budaya dan sejarah, seperti adanya tradisi hajat laut. Hajat laut adalah tradisi syukuran nelayan setelah setahun penuh diberi rezeki dan keselamatan selama melaut. Wisata budaya ini mengundang banyak wisatawan domestik maupun asing untuk hadir di Pangandaran. Di Pangandaran juga terdapat obyek wisata peninggalan sejarah, yaitu Gua Jepang, Benteng Belanda.

Pantai Pangandaran tidak hanya menyuguhkan wisata dengan potensi alam yang ada, namun swasta juga berperan dalam menyuguhkan pariwisata lain, seperti adanya pembangunan *Waterpark*. Di *Waterpark*

¹¹Data BPS terkait Pengembangan Pariwisata dan Transportasi Nasional No. 12/02/Th. XVII, 3 Februari 2014. Diakses di http://bps.go.id/website/brs_ind/pariwisata_03feb14.pdf. Pada tanggal 10 Maret 2015, pukul 14.15. Wib.

¹²www.disparbud.jabarprov.go.id/wisata/dest-det.php?id=7&lang=. Diakses pada tanggal 18 September 2014, pukul 14.30. Wib.

masyarakat terlibat dalam pengelolaannya, seperti menjadi satpam, penjaga karcis, membuka warung, dan pengawas kolam renang.

Pangandaran merupakan salah satu lokasi wisata yang cukup maju. Dengan berbagai fasilitas yang disuguhkan sangat lengkap sehingga membuat para wisatawan menjadi nyaman untuk berkunjung ke Pantai Pangandaran, Pangandaran juga memberikan kontribusi cukup besar terhadap pendapatan asli daerah (PAD) pada tahun 2014 Pantai Pangandaran memberikan PAD sebesar Rp. 2.380.237.000 angka tersebut sebenarnya tidak sesuai harapan yang ditargetkan oleh pemerintah yaitu sebesar Rp. 2.750.000.000 per tahun,¹³ walaupun tidak sesuai target namun angka pendapatan yang dihasilkan dari pengelolaan pariwisata sangatlah fantastis sehingga dapat meningkatkan perekonomian daerah.

Dampak positif ini kadang dilihat secara makro saja, Sedangkan secara mikro bisa jadi pengelolaan pariwisata ini malah justru meminggirkan masyarakat lokal, mengingat bentuk pengelolaan yang dilakukan oleh pemerintah. Banyak pembangunan tempat wisata yang menjadikan masyarakat sebagai penonton saja.¹⁴ Pada akhirnya masyarakat hanya menerima kebijakan dan menjalankannya tanpa mengetahui proses pengambilan kebijakan tersebut, sehingga dapat merugikan masyarakat dan cenderung menguntungkan bagi pembuat

¹³<http://www.pikiran-rakyat.com/node/310977>. Di akses pada tanggal 4 Maret 2015, pukul 14.00. Wib.

¹⁴Janianton Damanik, *Pariwisata Indonesia Antara Peluang dan Tantangan*, hlm 9.

kebijakan serta swasta yang mendominasi dalam pendapatan pengelolaan hasil pariwisata.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti ingin mengetahui tentang bagaimana proses pengelolaan potensi pariwisata Pantai Pangandaran, kemudian peneliti ingin mengetahui bagaimana dampak yang ditimbulkan dari pengelolaan pariwisata tersebut, apakah berdampak baik untuk kesejahteraan masyarakat lokal Pantai Pangandaran atau justru lebih banyak dampak negatif yang ditimbulkan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pengelolaan potensi pariwisata Pantai Pangandaran?
2. Bagaimana dampak pengelolaan potensi pariwisata di Pantai Pangandaran?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan proses pengelolaan potensi pariwisata Pantai Pangandaran.
2. Untuk mengkaji dampak pengelolaan pariwisata di Pantai Pangandaran.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat akademik

Secara akademik penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan konsep mengenai proses dan dampak pengelolaan pariwisata,

terutama wisata pantai sehingga dapat digunakan sebagai rujukan dalam kegiatan akademik.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini, diharapkan menjadi referensi pengelola pariwisata di pantai lain dan khususnya bagi pengelola di Pantai Pangandaran, dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan perekonomian masyarakat dan mengetahui pola pengelolaan pariwisata yang baik.

F. Tinjauan Pustaka

Sejauh pengetahuan penulis terdapat banyak karya yang mengungkap tentang pengelolaan pariwisata di suatu daerah yang berbentuk skripsi dan buku, akan tetapi fokus penelitiannya berbeda dengan yang akan penulis teliti, untuk mengetahui keaslian akan hasil dari penelitian ini, maka perlu disajikan penelitian terdahulu yang terkait dengan fokus penelitian ini. Penelitian tersebut yaitu:

1. Mariena Dewi, meneliti tentang “*Analisis Strategi Pemasaran pengelola Pariwisata Pantai Pangandaran Pasca Tsunami, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat*”.¹⁵ Fokus kajiannya untuk mengetahui kondisi industri kepariwisataan bahari di Pantai Pangandaran, kondisi lingkungan internal dan eksternal yang berpengaruh terhadap strategi pemasaran objek wisata Pantai Pangandaran, kondisi persaingan pada industri wisata bahari, serta

¹⁵Mariena Dewi, “*Analisis Strategi Pemasaran pengelola Pariwisata Pantai Pangandaran Pasca Tsunami*” Skripsi tidak diterbitkan (Bogor : Institut Pertanian Bogor, 2008).

menyusun dan merekomendasikan konsep strategi pemasaran bagi objek wisata Pantai Pangandaran, adapun strategi pemasaran yang dilakukan adalah penyelenggaraan event kepariwisataan, pentas seni pasca tsunami dalam rangka pemulihan objek wisata, pengadaan peralatan penyelamat pantai, penyelenggaraan pameran diluar kabupaten dan propinsi yang disertai dengan pembuatan buku panduan wisata dan VCD objek wisata. Penelitian Mariena Dewi lebih melihat potensi wisata bahari pasca tsunami, kemudian memberikan rekomendasi seiring menurunnya jumlah kunjungan wisatawan karena terjadinya bencana tsunami pada bulan Juni 2006 yang menyebabkan adanya trauma bagi wisatawan untuk datang ke Pantai Pangandaran. Penelitian Mariena Dewi ini mempunyai objek dan tempat yang sama yaitu Pantai Pangandaran, namun fokus kajiannya berbeda. Penelitian Dewi lebih kepada bagaimana proses pengelola dalam menyusun strategi pemasaran Pantai Pangandaran pasca tsunami, sedangkan penelitian saya lebih melihat cara dan proses pembangunan pariwisata apakah meminggirkan ataukah memberdayakan masyarakat.

2. Muhammad Abdul Haris, meneliti tentang "*Perancangan Sistem Informasi Pariwisata Kabupaten Kulon Progo Berbasis Android*".¹⁶ Penelitian ini mempunyai fokus kajian mengenai penyediaan sarana informasi pariwisata agar memudahkan masyarakat untuk mencapai

¹⁶Muhammad Abdul Haris, "*Perancangan Sistem Informasi Pariwisata Kabupaten Kulon Progo Berbasis Android*" Skripsi tidak di terbitkan, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013).

lokasi pariwisata yang dituju, sistem aplikasi yang dibuat merupakan *mobile device* berbasis teknologi *location Based Service* (LBS) yang dibangun di atas *platform* Android versi 2.2 (Froyo: Frozen Yoghurt), sistem informasi pariwisata berbasis android ini dapat digunakan sebagai pedoman bagi pengguna atau wisatawan yang menggunakan *mobile device* yang akan berkunjung ke Kabupaten Kulon Progo. Penelitian di atas lebih menekankan pada sebuah *software* android untuk mencari lokasi pariwisata. Penelitian ini sama-sama menyinggung tentang pariwisata, akan tetapi objek dan kajiannya berbeda. Penelitian ini lebih meneliti tentang aplikasi untuk memudahkan masyarakat dalam mencari lokasi wisata di Kabupaten Kulon Progo.

3. Shofiatiningsih, meneliti tentang “*Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat*”.¹⁷ Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah, sampah yang selama ini hanya dianggap barang yang tidak bermanfaat dapat menjadi bermanfaat yaitu dengan pembentukan bank sampah, bank sampah adalah suatu tempat dimana terjadi kegiatan pelayanan terhadap penabung sampah, sistem pengelolaan yang dilakukan oleh Bank Sampah ini adalah dengan melakukan pemanfaatan sampah ini menjadi industri kreatif yang dihasilkan dari sampah yang masih bisa di daur ulang, kemudian untuk sampah yang

¹⁷Shofiatiningsih, “*Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat*” Skripsi tidak diterbitkan(Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2012).

tidak bisa di daur ulang itu akan dijual, proses inilah yang dilakukan oleh peneliti melalui pemanfaatan sampah sebagai sarana untuk memberdayakan masyarakat. Penelitian ini sama-sama meneliti tentang pengelolaan namun fokus penelitiannya adalah pengelolaan sampah, sedangkan yang akan peneliti teliti adalah pengelolaan pariwisata.

Dari beberapa penelusuran yang peneliti lakukan, belum ada penelitian yang secara khusus meneliti tentang pengelolaan pariwisata berbasis masyarakat di Pantai Pangandaran, Kabupaten Pangandaran, Jawa Barat, oleh karena itu peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul tersebut. Dengan melakukan penelitian tersebut peneliti ingin mengetahui proses pengelolaan pariwisata, serta dampak pengelolaan pariwisata yang ada di Pantai Pangandaran, Kabupaten Pangandaran.

G. Kerangka Teori

Kerangka teori berfungsi untuk memberikan penjelasan secara teoritis atau rumusan masalah yang diajukan oleh peneliti. Selain itu, kerangka teori dibutuhkan oleh peneliti sebagai kerangka konseptual yang bersifat umum. Kerangka teori juga berfungsi untuk menjelaskan dugaan sementara dalam penelitian. Dari beberapa rumusan masalah di atas peneliti menjelaskan beberapa teori yang berkaitan dengan rumusan masalah yaitu:

1. Proses Pengelolaan Pariwisata

Proses adalah perjalanan yang kita tempuh untuk mencapai suatu tujuan. Kita merencanakan perjalanan kita, kita menempuhnya melalui rute termudah, dan kita memperhitungkan berapa lama perjalanan akan memakan waktu, sehingga kita mengetahui kapan kita harus memulai untuk tiba di tempat tujuan tepat waktu.¹⁸ Kemudian pengelolaan pariwisata menurut Suwarno yang dikutip oleh Argyo Demartoto adalah pengendalian atau menyelenggarakan berbagai sumber daya secara berhasil guna untuk mencapai sasaran.¹⁹ Obyek dan daya tarik wisata umumnya terdiri atas sumberdaya hayati dan non hayati, dimana masing-masing memerlukan pengelolaan sesuai dengan kualitas dan kuantitasnya pengelolaan objek dan daya tarik wisata harus memperhitungkan berbagai sumber daya wisatanya secara berdaya guna agar tercapai sasaran yang diinginkan. Proses pengelolaan pariwisata mempunyai dua bentuk pengelolaan:

a. Pengelolaan Pariwisata Berbasis Masyarakat (*Communtly Based Tourism*)

Bentuk pengelolaan pariwisata berbasis masyarakat (*Communtly Based Tourism*) dikembangkan berdasarkan prinsip keseimbangan dan keselarasan antara kepentingan berbagai *stakeholder* pembangunan pariwisata termasuk pemerintah, swasta

¹⁸Jim Ife & Frank Terosiero, *Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*, terj. Sastrawan Manullang, dkk, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm 336.

¹⁹Suryo Sakti Hadiwijoyo, *Perencanaan Pariwisata Perdesaan*, hlm. 57.

dan masyarakat. Secara ideal prinsip pembangunan *Communtty Based Tourism* menekankan pada pembangunan pariwisata “dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat”. Dalam setiap tahapan pembangunan, yang dimulai dari perencanaan, pembangunan, pengelolaan dan pengembangan sampai dengan pemantauan (*monitoring*) dan evaluasi, masyarakat setempat harus dilibatkan secara aktif dan diberi kesempatan untuk berpartisipasi karena tujuan akhir adalah untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat.²⁰

Masyarakat sebagai pelaku utama dalam pengembangan *Communtty Based Tourism* berperan di semua lini pembangunan baik sebagai perencana, investor, pelaksana, pengelola, pemantau maupun evaluator. Namun demikian meskipun pembangunan pariwisata berbasis masyarakat menekankan pada faktor masyarakat sebagai komponen utama, keterlibatan unsur lainnya seperti pemerintah dan swasta sangat diperlukan. Masyarakat setempat atau mereka yang bertempat tinggal disekitar daerah tujuan wisata mempunyai peranan penting dalam menunjang keberhasilan pembangunan pariwisata di daerahnya.

Peran serta masyarakat di dalam memelihara sumber daya alam dan budaya yang berpotensi untuk menjadi daya tarik wisata tidak dapat diabaikan. Dalam konteks ini hal terpenting adalah

²⁰Argyo Demartoto, *Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat*, (Surakarta: UNS Press, 2009), hlm. 20.

upaya memberdayakan masyarakat dengan mengikutseratakan masyarakat dalam setiap kegiatan pembangunan yang dilakukan. Untuk itu pemerintah sebagai fasilitator dan *stakeholder* lainnya harus dapat menghimbau dan memberikan motivasi kepada masyarakat agar bersedia berpartisipasi aktif di dalam pembangunan pariwisata. Walaupun tidak berarti bahwa masyarakat setempat memiliki hak mutlak, pembangunan pariwisata berbasis masyarakat tidak akan terwujud apabila penduduk setempat merasa diabaikan, atau hanya dimanfaatkan, serta merasa terancam oleh kegiatan pariwisata di daerah mereka.²¹

Pengembangan pariwisata berbasis masyarakat menuntut koordinasi dan kerja sama serta peran yang berimbang antara berbagai unsur *stakeholder* termasuk pemerintah, swasta, dan masyarakat. Oleh karena itu salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengembangkan pariwisata berbasis masyarakat adalah pendekatan partisipatif. Pendekatan ini untuk mendorong terbentuknya kemitraan diantara pihak *stakeholder* terkait tersebut. Selain itu, pengembangan pariwisata berbasis masyarakat diarahakan untuk mengurangi tekanan terhadap obyek dan daya tarik wisata sehingga pembangunan pariwisata dapat dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan. Dalam hal ini masyarakat setempat harus disadarkan atas potensi yang

²¹*Ibid.*, hlm. 21.

dimiliki sehingga mereka mempunyai rasa ikut memiliki (*sense of belonging*) terhadap aneka sumber daya alam dan budaya sebagai aset pembangunan pariwisata.²²

Comunity Based Tourism merupakan model pengembangan pariwisata yang berasumsi bahwa pariwisata harus berangkat dari kesadaran nilai-nilai kebutuhan, inisiatif dan peluang masyarakat lokal. *Comunity Based Tourism* bukanlah bisnis pariwisata yang bertujuan hanya untuk memaksimalkan profit atau keuntungan bagi para *investor*. *Comunity Based Tourism* lebih terkait dengan dampak pariwisata bagi masyarakat setempat dan sumber daya lingkungan (*environmental resources*). Selain itu menurut Isnaini Muallisin yang dikutip Argyo Demartoto *Comunity Based Tourism* lahir dari strategi pengembangan masyarakat dengan menggunakan pariwisata sebagai alat untuk memperkuat kemampuan organisasi masyarakat lokal.²³

Menurut Isnaini Muallisin yang dikutip Suryo Sakti Hadiwijoyo *Comunity Based Tourism* mempunyai prinsip-prinsip yang dapat digunakan sebagai *tool of community development* bagi masyarakat lokal dan pemerintah yakni:²⁴

²²*Ibid*, hlm 20-21.

²³Suryo Sakti Hadiwijoyo, *Perencanaan Pariwisata Perdesaan*, hlm. 71.

²⁴*Ibid*, hlm 72.

1. Mengakui mendukung dan mempromosikan pariwisata yang dimiliki masyarakat.
2. Melibatkan anggota masyarakat sejak awal pada setiap aspek.
3. Mempromosikan kebanggaan masyarakat.
4. Meningkatkan kualitas hidup.
5. Menjamin keberlanjutan lingkungan.
6. Memelihara karakter dan budaya lokal yang unik.
7. Membantu mengembangkan pembelajaran mengenai pertukaran budaya antar daerah, bahkan antar negara (*cross cultural learning*)
8. Menghormati perbedaan-perbedaan kultural dan kehormatan manusia.
9. Mendistribusikan keuntungan secara adil di antara anggota masyarakat.
10. Menyumbang prosentase yang ditentukan bagi *income* proyek masyarakat.

Adanya *tool of community development* bagi masyarakat lokal ini dapat dilihat seberapa jauh peran *stakeholder* yaitu pemerintah, swasta (*investor*) dan terutama masyarakat dalam pengembangan potensi pariwisata, dominasi peran masyarakat dalam pengembangan pariwisata harus menjadi prioritas paling utama, terutama dalam pengambilan keputusan yang dilakukan pemerintah dan swasta (*investor*). Hal ini di karenakan yang

mengetahui lebih jauh terkait kondisi sosial, budaya dan sumber daya alam yang ada di wilayah pariwisata adalah masyarakat.

Pola pengembangan *Community Based Tourism* dilakukan secara bersama-sama antara ketiga elemen yang disebut *stakeholder* yaitu pemerintah, swasta (*Investor*), dan masyarakat. Dengan adanya fungsi yang berbeda akan tetapi mempunyai kepentingan yang sama, yaitu bagaimana pengelolaan pariwisata dapat memberdayakan masyarakat tidak hanya dalam segi ekonomi saja namun dalam segi pendidikan, pelestarian dan promosi budaya lokal. Melihat dari sepuluh *tool of community development* di atas Pantai Pangandaran sudah bisa dikategorikan menggunakan pengelolaan pariwisata berbasis masyarakat (*Community Based Tourism*).

Partisipasi masyarakat dalam bentuk pengelolaan pariwisata model ini menjadi elemen utama, karena *stakeholder* utama atau pokok dalam pengelolaan pariwisata berbasis masyarakat adalah masyarakat itu sendiri. Seperti yang dikatakan Diana Conyers yang dikutip Suryo Sakti Hadiwijoyo mengatakan terdapat tiga alasan utama mengapa partisipasi masyarakat merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah perencanaan pembangunan, yaitu:²⁵

²⁵Suryo Sakti Hadiwijoyo, *Perencanaan Pariwisata Perdesaan*, hlm. 18-19.

- a) Partisipasi masyarakat merupakan suatu alat guna memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan, dan sikap masyarakat setempat, yang tanpa kehadirannya, program-program pembangunan tidak akan optimal.
- b) Masyarakat akan lebih mempercayai program pembangunan apabila mereka dilibatkan dalam setiap tahapan atau prosesnya mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan monitoring. Dengan demikian mereka akan lebih mengetahui seluk beluk program tersebut dan mempunyai rasa tanggung jawab terhadap program tersebut.
- c) Merupakan suatu hak demokrasi apabila masyarakat dilibatkan dalam pembangunan masyarakat sendiri. Masyarakat mempunyai hak untuk turut serta dalam menentukan dan merencanakan jenis pembangunan yang akan dilaksanakan di daerah mereka.

Pendapat di atas mengemukakan betapa pentingnya partisipasi masyarakat dalam sebuah pembangunan, karena sebuah pembangunan tanpa keterlibatan masyarakat lokal tidak akan maksimal termasuk dalam pembangunan pariwisata yang ada di Pantai Pangandaran.

b. Pengelolaan Pariwisata *Top Down*

Top down adalah kebijakan yang bersumber dari pusat dan lebih mendahulukan kepentingan nasional tanpa memperhatikan rakyat di tingkat bawah.²⁶ Kebijakan ini banyak digunakan hampir diseluruh kebijakan yang dikeluarkan di era Presiden Soeharto,²⁷ kebijakan ini seringkali mengecilkan peran dan fungsi nilai-nilai lokal yang ada di daerah. Dampak jangka panjang yang dirasakan dari bentuk pengelolaan ini adalah menurunnya daya kreatifitas masyarakat karena masyarakat terbiasa pada pola petunjuk dari atas atau *top down*. Masyarakat hanya menikmati kebijakan tanpa bisa merumuskan kebijakan sesuai apa yang dibutuhkan masyarakat setempat.

²⁶Suryo Sakti Hadiwijoyo, *Perencanaan Pariwisata Perdesaan*, hlm. 38.

²⁷Disampaikan oleh Prof. Nasrudin Harahap dalam penyampaian mata kuliah kapita selekta pada tanggal 10 September 2013.

Berikut adalah ciri-ciri pendekatan pengelolaan Sumber Daya lokal dan pendekatan *Top Down*.²⁸

Tabel 1

ciri-ciri pendekatan pengelolaan Sumber Daya lokal dan pendekatan *Top Down*

Hal	Top Down	Pengelolaan Sumber Daya Lokal
1. Ciri-ciri	Pemerintah pusat menyediakan sumber besar	sumber dari pusat merupakan pemicu mobilisasi sumber setempat yang dilakukan masyarakat sendiri
2. Penerapan	Apabila sumber dari pusat berlimpah : apabila sumber lokal yang akan terpakai tidak ada lagi	Sumber pusat tidak mencukupi, sumber lokal belum dimanfaatkan sepenuhnya, apabila diinginkan pembangunan setempat yang mandiri
3. Keuntungan	Cepat dan mudah	Pemanfaatan sumber lokal sepenuhnya
4. Kerugian	Menciptakan ketergantungan, pembangunan akan terhenti kalau subsidi di hentikan	Sulit dimulai, lamban dan sulit pengelolaannya
5. Prioritas	Infrastruktur pelayanan dari pusat; pemerintah pusat menggali sumber-sumber potensial	Masyarakat setempat meminimalisasikan sumber-sumber

²⁸Argyo Demartoto, *Pariwisata Berbasis Masyarakat*, hlm. 49.

Beberapa teori di atas dalam penelitian ini peneliti akan mengurai pola pembangunan pariwisata yang dipakai di Pantai Pangandaran, apakah memakai bentuk pengelolaan pariwisata berbasis masyarakat atau bentuk pengelolaan *top down*.

2. Dampak Pengelolaan Pariwisata

Menurut Gunarman Suratmo dampak diartikan sebagai adanya suatu benturan antara dua kepentingan, yaitu kepentingan pembangunan proyek dengan kepentingan usaha melestarikan kualitas lingkungan yang baik.²⁹

Sebagai sumber devisa yang diperhitungkan pariwisata hendaknya mampu mendorong masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam rangka mencapai kesejahteraan yang diinginkan. Pendapat ini dikemukakan mengingat dalam kehidupan sosial Indonesia, pada saat ini penafsiran berbagai kegiatan didominasi oleh pandangan yang berorientasi pada pembangunan semata (*development oriented*), sehingga tidak jarang pembangunan yang lebih menekankan pada kepentingan masyarakat menjadi terlewatkan dan nilai-nilai kemanusiaan (*humanism*) menjadi terabaikan.³⁰

Pengelolaan pariwisata yang baik adalah haruslah mementingkan berbagai aspek yang ada di masyarakat bukan hanya sebatas peningkatan ekonomi semata dan pengelolaan harus

²⁹Gunarwan Suratmo, *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2004), hlm. 2.

³⁰Suryo Sakti Hadiwijoyo, *Perencanaan Pariwisata Perdesaan*, hlm. 1.

berkelanjutan. Pariwisata berkelanjutan dapat didefinisikan sebagai pembangunan kepariwisataan yang memperhatikan kelestarian alam. Pada dasarnya dengan pemanfaatan sumberdaya alam yang ada dapat kita jadikan sebagai obyek wisata. Namun lambat laun seiring berjalannya waktu, maka potensi alam akan tergerus habis. Bahkan bukan hanya sumberdaya alam yang semakin tergerus, tetapi aspek lingkungan sosial budaya pun akan tergerus.³¹

Pembangunan sektor pariwisata diberbagai belahan dunia ini telah berdampak pada berbagai dimensi kehidupan manusia, tidak hanya berdampak pada dimensi sosial ekonomi semata. Namun juga menyetuh dimensi sosial, budaya, bahkan lingkungan fisik. Dampak terhadap berbagai dimensi tersebut. bukan hanya bersifat positif, tetapi juga berdampak negatif.

Pariwisata dapat meningkatkan berbagai pembangunan dari berbagai sektor bukan hanya pariwisata itu sendiri, seperti dalam teori *trickle dawn effect* artinya persemakmuran mengikuti pada tumbuh kembangnya suatu pembangunan.³² Maka ketika pengelolaan pariwisata dikelola dengan baik akan berdampak sektoral terhadap

³¹Dokumen Disparperindagkop dan UMKM Kab. Pangandaran hlm 50.

³²"*Trickle Down Effect*" adalah sebuah sistem perekonomian peninggalan para kapitalis, yang dianut oleh Indonesia sejak jaman Orde baru hingga saat ini. Sistem ini dianggap sebagai sistem perekonomian yang paling ideal untuk memajukan perekonomian suatu bangsa, karena pola ekonominya yang dianggap dapat menyejahterakan bangsa dari level atas hingga paling bawah. 'Trickle Down Effect' ini cukup terkenal dan dipakai oleh hampir semua negara maju di seluruh dunia. Disampaikan oleh Prof. Nasruddin Harahap dalam penyampaian mata kuliah kapita selekta pada tanggal 10 September 2013.

pembangunan yang lain seperti pembangunan tempat ibadah seiring banyaknya pariwisatawan yang datang dari berbagai wilayah bahkan dari berbagai negara, fasilitas umum, fasilitas pendidikan, infrastruktur, dan pembangunan yang lainnya. Oleh karena itu pariwisata menjadi andalan di berbagai daerah maupun di negara berkembang.

Namun pada saat yang sama dengan adanya era globalisasi, serangkaian akibat negatif selalu mengikutinya, misalnya saja terjadinya penurunan kualitas lingkungan alam, sosial dan kebudayaan, kesenjangan ekonomi antar masyarakat setempat dengan para penanam modal. Selain itu, dengan maraknya ekspansi pariwisata dan intervensi modal asing di daerah-daerah dan wilayah perdesaan. Mengakibatkan terjadinya marginalisasi posisi sosial ekonomi masyarakat setempat.³³ Pariwisata ini merupakan suatu terobosan yang pada hakekatnya bisa dijadikan sebagai komoditas andalan untuk menambah devisa negara melalui pengelolaan di daerah dengan benar.

Community Based Tourism adalah sebagai konsep pengelolaan pariwisata yang bisa dijadikan alternatif dari beberapa dampak negatif yang ada dengan menekankan keselarasan antara *stakeholder* yaitu pemerintah, swasta (*Investor*), dan masyarakat. Dalam pengelolaan potensi pariwisata serta dalam konsep *community based tourism* masyarakat harus terlibat lebih jauh dalam tahapan pembangunan dari

³³Suryo Sakti Hadiwijoyo, *Perencanaan Pariwisata Perdesaan*, hlm. 1-2.

mulai perencanaan, pembangunan, pengelolaan, pengembangan, pemantauan, bahkan sampai evaluasi. Dengan adanya konsep ini diharapkan pengelolaan pariwisata akan lebih berkembang dan berkelanjutan tanpa merusak sumberdaya alam, maupun lingkungan sosial budaya yang ada di masyarakat.

H. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pantai Pangandaran, Desa Pangandaran, Kecamatan Pangandaran, Kabupaten Pangandaran, Jawa Barat. Alasan pemilihan lokasi:

a. Secara umum

- 1) Pengelolaan Pantai Pangandaran melibatkan semua *stakeholder* pariwisata mulai dari pemerintah, swasta (*investor*), dan masyarakat. Hal ini tidak banyak dilakukan di pantai-pantai lain, semisal di Pantai Pangandaran terbentuknya beberapa forum untuk mengelola potensi pariwisata yang terdiri dari berbagai elemen masyarakat. Berbeda dengan pantai lain yang biasanya hanya dikelola oleh satu elemen masyarakat. Kemudian pengelolaan Pantai ini berdampak baik bagi ekonomi masyarakat sekitar.
- 2) Objek wisata Pantai Pangandaran sangat lengkap dari segi fasilitas dan objek wisata yang ditawarkan mulai wisata alam (pantai, cagar alam, keliling desa, susur sungai), wisata

budaya (tradisi hajat laut, tarian ronggeng gunung), wisata sejarah (benteng Belanda, goa Jepang, peninggalan kerajaan Pananjung), wisata kuliner dan wisata buatan (*waterpark*).

- 3) Dilihat dari berbagai aspek Pantai Pangandaran sangat menarik untuk diteliti oleh peneliti. Dari segi pengelolaan Pantai Pangandaran sangat berbeda dengan pengelolaan di pantai-pantai lain, dan dari segi fasilitas juga wisata yang disuguhkan pantai ini mempunyai keunggulan di bandingkan dengan pantai lain.

b. Secara Khusus

Pantai Pangandaran adalah salah satu objek wisata andalan Provinsi Jawa Barat karena pantai ini mempunyai banyak kelebihan dibandingkan pantai lain yang ada di Jawa Barat seperti fasilitas, objek wisata yang di tawarkan yang terletak di Dusun Pangandaran Barat, Desa Pangandaran, Kec. Pangandaran, Kab. Pangandaran Jawa Barat. mempunyai banyak keunggulan dalam segi fasilitas yang disuguhkan untuk para wisatawan yang datang, mayoritas mata pencaharian penduduk Pantai Pangandaran adalah petani dan nelayan serta berwirausaha. Kemudian masyarakatnya mayoritas memeluk agama Islam.

c. Waktu Penelitian

Sesuai dengan surat yang dikeluarkan oleh kantor yang memberikan izin penelitian yaitu Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik (KESBANGPOL) Kabupaten Pangandaran dengan nomor surat 070.3 / 94 / KESBANGPOL / 2015 pihak KESBANGPOL memberikan izin penelitian dari mulai tanggal 30 Maret sampai dengan 30 Juni 2015, dengan itu peneliti melakukan penelitian sesuai dengan surat izin yang dikeluarkan oleh dinas terkait.

2. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian semisal perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dengan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³⁴

Pemilihan pendekatan ini berdasarkan beberapa pertimbangan. *Pertama* pendekatan ini memudahkan dalam mendapatkan sumber yang akan dideskripsikan. *Kedua* pendekatan ini berkomunikasi langsung dengan subyek atau informan. Dengan ini data yang didapatkan akan lebih valid karena berkomunikasi langsung dengan

³⁴Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 1989), hal. 6.

subyek penelitian. *Ketiga* dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dapat memudahkan mengungkap fakta-fakta yang ada di lapangan.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber Informasi yang bisa dimanfaatkan untuk memperoleh informasi tentang situasi dan kondisi di lapangan.³⁵ Dalam menentukan atau memilih subjek penelitian yang baik ada beberapa persyaratan yang harus diperhatikan yaitu mereka yang sudah cukup lama dalam mengikuti proses pengelolaan pariwisata Pantai Pangandaran dan inten menyatu dalam kegiatan yang ada di wilayah yang akan diteliti, kemudian mereka yang terlibat penuh dalam kegiatan yang akan diteliti, dan yang paling penting adalah mereka yang memiliki waktu luang untuk dimintai informasi.³⁶

Untuk memperoleh informasi yang akurat dalam melakukan penelitian tentang pengelolaan potensi pariwisata Pantai Pangandaran peneliti memerlukan informan yang terdiri dari beberapa elemen yang terlibat yaitu pemerintah setempat yang diwakili oleh Bapak Kuswanto, Bapak Iwan Hendriawan, dan Bapak D Ruskanda, selanjutnya masyarakat Pantai Pangandaran yang diwakili oleh Bapak Kasim, Bapak Johari, dan Bapak Ipin kemudian dari pihak swasta (*investor*) yaitu Mas Ihsan. Dalam penelitian ini peneliti memasukan

³⁵Tatang M. Arifin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: CV Rajawali, 1986), hlm. 111.

³⁶Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 188.

pengunjung sebagai informan penunjang yaitu Mas Mauludi Akbar, Mas Johar Maknun, Mba Siti Nihayah dan Mas Mugni Mulyadi.

Sedangkan, objek penelitian adalah pendekatan objektif atau pendekatan ilmiah (*saintifik*) diterapkan dalam penelitian yang sistemik, terkontrol, empiris, dan kritis atas hipotesis mengenai hubungan yang diasumsikan di antara fenomena alam.³⁷ Sebagai objek penelitiannya adalah proses pengelolaan potensi pariwisata, partisipasi masyarakat serta dampak pengelolaan potensi pariwisata pantai Pangandaran sehingga dapat menopang perekonomian masyarakat setempat.

4. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data yang akan digali pada penelitian ini disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2
Data dan Sumber Data

No	Masalah yang diajukan	Data yang dibutuhkan	Metode yang digunakan	Sumber Data
1.	Bentuk pengelolaan potensi pariwisata Pantai Pangandaran	1. Potensi pariwisata Pantai Pangandaran 2. Langkah-langkah pengelolaan yang dilakukan	Wawancara, observasi, dan dokumentasi	Pemerintah, swasta atau investor, dan masyarakat
2.	Partisipasi	1. Keterlibatan	Wawancara,	Pemerintah

³⁷DeddyMulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigm Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Rosda, 2003), hlm. 23.

	masyarakat dalam melakukan pengelolaan potensi pariwisata	masyarakat dalam proses pengelolaan potensi pariwisata 2. Pengaruh masyarakat dalam proses pengelolaan potensi pariwisata	observasi dan dokumentasi	dan masyarakat
3.	Dampak pengelolaan potensi pariwisata	1. Peningkatan ekonomi masyarakat 2. Terciptanya lapangan pekerjaan baru 3. Perubahan lingkungan sosial dan budaya masyarakat	Wawancara dan observasi	Pemerintah dan masyarakat

5. Teknik Penentuan Informan

Menurut Sugiyono, penentuan informan dalam penelitian kualitatif berfungsi untuk mendapatkan informasi maksimum.³⁸

Dalam penelitian ini peneliti menentukan informan dengan teknik *purposive*, peneliti memilih informan menurut kriteria tertentu yang telah ditetapkan. Kriteria ini harus sesuai dengan topik penelitian. Mereka yang dipilih harus dianggap kredibel untuk menjawab masalah penelitian. Teknik penelitian ini dipilih

³⁸Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 221.

dengan tujuan memudahkan peneliti dalam mencari informasi karena sumber informasi atau informan sudah ditetapkan, informan yang dipilih dalam penelitian ini berasal dari tiga unsur pemerintah, swasta, masyarakat, dan wisatawan sebagai informan penunjang.

Tabel 3

Daftar Informan

Unsur Informan	Identitas	Jumlah
Pemerintah	Bapak Kuswanto, (KASI Pariwisata Kab. Pangandaran), Bapak Iwan Hendriawan (Kepala Desa Pangandaran), Bapak D Ruskanda (Sie Pemerintahan Desa Pangandaran)	3
Masyarakat	Bapak Kasim (Pedagang makanan), Bapak Ipin (Pedagang pakaian), Bapak Obi (Pengurus Cagar Alam)	3
Swasta (<i>Investor</i>)	Bapak Ihsan	1
Pengunjung	Siti Nihayah (Pelajar), Mauludi Akbar (Pelajar) Mugni Mulyadi (Pegawai Negeri Sipil), Johar Maknun (Mahasiswa)	4

6. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, karena itu dibutuhkan keterampilan dan kesabaran dalam mengumpulkan data agar mendapatkan data yang valid. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

a. Wawancara

Adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai pengaju atau pemberi pertanyaan dan yang di wawancarai (*interviewee*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu.³⁹ Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur yaitu wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan dan pendekatannya menggunakan petunjuk umum wawancara, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data yang akurat karena jenis wawancara ini bermanfaat apabila yang diwawancarai cukup banyak. Dalam wawancara terstruktur pertanyaan-pertanyaannya sudah disiapkan terlebih dahulu dan berharap informan menjawab pertanyaan tersebut dalam hal-hal

³⁹Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 127.

kerangka wawancara.⁴⁰ Peneliti disini menyusun pertanyaan yang akan diajukan kepada informan yang ditunjuk.

Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai beberapa informan yang mengetahui mengenai informasi yang akan diteliti yaitu Bapak Kuswanto, Bapak D Ruskanda, dan Bapak Iwan Hendriawan sebagai perwakilan dari pihak pemerintah, sedangkan dari pihak masyarakat adalah Bapak Kasim, Bapak Johari, dan Bapak Ipin, kemudian dari pihak swasta adalah Bapak Ihsan. Dalam penelitian ini peneliti juga menambahkan pengunjung pariwisata sebagai informan penunjang yaitu Mba Siti Nihayah, Mas Mauludi Akbar, Mas Mugni Mulyadi, dan Mas Johar dari latar belakang yang berbeda.

b. Observasi

Observasi ialah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.⁴¹ Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan observasi langsung yaitu mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian, yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa,

⁴⁰Junaidi Ghony, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), hlm. 178.

⁴¹Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm. 93-94.

keadaan atau situasi sedang terjadi.⁴² Adapun teknik yang digunakan adalah observasi terfokus yaitu salah satu jenis pengamatan yang secara spesifik telah mempunyai rujukan yaitu permasalahan yang ada di lapangan.

Tujuan peneliti menggunakan metode ini, agar mendapatkan data yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Metode ini juga memungkinkan peneliti melihat dan mengamati secara langsung. Untuk melakukan observasi hal *pertama* yang peneliti lakukan dilapangan adalah mengamati bagaimana potensi pariwisata yang ada di Pantai Pangandaran kemudian mengamati lebih detail dari mulai bentuk pengelolaannya, proses pengelolaannya, serta dampak pengelolaan pariwisata kemudian siapa yang terlibat dalam pengelolaan tersebut dan dampak dari pengelolaan potensi pariwisata. Yang *kedua* adalah mencari data dengan melakukan wawancara dan dokumentasi, disini peneliti perlu mencari informan yang mengetahui banyak tentang Pantai Pangandaran, informan yang peneliti wawancara adalah pemerintahan setempat yang terkait dengan objek pariwisata Pantai Pangandaran, swasta (*investor*), dan masyarakat Pantai Pangandaran sendiri. Untuk mendapatkan data yang lebih valid

⁴²Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gama Unip Press, 1995), hlm. 100.

maka peneliti mewawancarai informan tambahan sesuai data yang dibutuhkan.

c. Dokumentasi

Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.⁴³ Metode dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen, atau juga dapat berupa foto, rekaman, dan video yang dapat digunakan sebagai bahan validitas data dalam pengujian.

Dokumentasi yang peneliti gunakan untuk menunjang penelitian ini *pertama*, melakukan wawancara yang kemudian peneliti olah kedalam tulisan sebagai hasil wawancara tertulis. *Kedua* yaitu pengambilan foto sebagai bentuk visualisasi kegiatan lapangan yang berisi kegiatan masyarakat dalam melakukan pengelolaan, kemudian metode dokumentasi yang *ketiga* adalah dengan mengumpulkan catatan dokumen yang terkait dengan pengelolaan pariwisata Pantai Pangandaran.

7. Teknik Validitas Data

Penelitian kualitatif uji validitas dapat dilakukan terhadap alat penelitian untuk menghindari ketidakvalidan dan

⁴³Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm. 158.

ketidaksesuaian instrumen penelitian, sehingga data yang diperoleh dari penyebaran instrumen penelitian dianggap sudah valid dan sesuai dengan data yang diinginkan.⁴⁴

Salah satu cara paling penting dan mudah dalam uji validitas hasil penelitian adalah dengan melakukan triangulasi metode, teori, dan sumber data.

a. Triangulasi metode

Triangulasi ini dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data, apakah informasi yang didapat dengan metode interview sama dengan metode observasi sesuai dengan informasi yang diberikan ketika diinterview. Begitu pula teknik ini dilakukan untuk menguji sumber data, apakah sumber data ketika diinterview dan diobservasi akan memberikan informasi yang sama atau berbeda. Apabila berbeda maka peneliti harus dapat menjelaskan perbedaan itu, tujuannya adalah untuk mencari kesamaan data dengan metode yang berbeda. Dalam pelaksanaannya, peneliti menggunakan pengujian wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenaran informasi yang didapatkan dari informan. Untuk menggali informasi peneliti mewawancarai pemerintah yang terkait, selanjutnya peneliti menggunakan informan yang berbeda

⁴⁴Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana Media Group, 2008), hlm. 254.

yaitu masyarakat untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Melalui berbagai cara pandang diharapkan dapat memperoleh hasil yang mendekati kebenaran.

b. Triangulasi teori

Dilakukan dengan menguraikan pola, hubungan dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis untuk mencari tema atau penjelasan pembandingan. Secara induktif dilakukan dengan menyertakan usaha pencarian cara lain untuk mengorganisasikan data yang dilakukan dengan jalan memikirkan kemungkinan logis dengan melihat apakah kemungkinan-kemungkinan ini dapat ditunjang dengan data. Triangulasi teori digunakan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Dalam penelitian ini peneliti memakai teori mengenai kepariwisataan, apakah teori yang di pakai peneliti sesuai dengan yang ada di lapangan.

c. Triangulasi sumber data

Dilakukan dengan membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda dalam metode kualitatif yang dilakukan dengan.⁴⁵

⁴⁵*Ibid.*, hlm. 256.

- 1) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- 3) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada dan orang pemerintahan.
- 4) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Hasil dari perbandingan yang diharapkan adalah berupa kesamaan atau alasan-alasan terjadinya perbedaan antar informan dan dokumen yang berkaitan dengan bentuk pengelolaan potensi pariwisata Pantai Pangandaran.

8. Analisis Data

Analisis data adalah proses penyusunan data yang pada prinsipnya dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Teknik analisis yang dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang dikutip Basrowi dan Suwandi mencakup tiga kegiatan yang bersamaan:⁴⁶

⁴⁶Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm. 209.

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian pentransformasian data kasar dari lapangan. Proses ini berlangsung dari awal sampai akhir penelitian, dalam proses reduksi ini peneliti benar-benar mencari data yang valid apabila ada keraguan dalam data peneliti mengecek ulang dengan informan yang baru. Dalam penelitian ini peneliti menemukan keraguan dari informan pihak pemerintah Desa Pangandaran tentang peran pemerintah dalam pengelolaan pariwisata, kemudian peneliti mencari informan lain yang dianggap mengetahui mengenai informasi yang akan diteliti.

b. Penyajian data

Adalah serangkaian informasi yang tersusun rapi yang memungkinkan untuk bisa ditarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Oleh karena itu, data yang disajikan harus benar-benar tertata secara apik agar mudah dipahami.

c. Penarikan kesimpulan

Proses selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan adalah proses terakhir yang dilakukan dari analisis data setelah reduksi dan penyajian data oleh karena itu proses kesimpulan juga perlu di verifikasi ulang selama penelitian berlangsung untuk menjamin bahwa data itu

benar-benar valid, setelah peneliti mereduksi dan menyajikan data terkait bentuk pengelolaan potensi pariwisata Pantai Pangandaran maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa di Pantai Pangandaran menggunakan bentuk pengelolaan pariwisata berbasis masyarakat (CBT).

I. Sistematika pembahasan

Agar pembahasan dan penulisan dalam proposal skripsi ini menjadi terarah, utuh, dan sistematis. Maka penelitian ini dibagi ke dalam beberapa bab, antara lain:

Bab I: Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II: Gambaran umum tentang Pantai Pangandaran yang berisikan letak geografi, profil Pantai Pangandaran, kondisi sosial masyarakat Pantai Pangandaran, pendapatan retribusi, fasilitas pariwisata, visi, misi, tujuan pengelolaan, Sasaran Pengelolaan dan objek wisata yang ditawarkan.

Bab III: Pembahasan berisi tentang sistem pengelolaan pariwisata di Pantai Pangandaran yang meliputi proses pengelolaan pariwisata, serta dampak yang ditimbulkan dari pengelolaan potensi pariwisata yang ada di pangandaran.

Bab IV: Penutup, memuat kesimpulan dari hasil proses penelitian, kemudian dengan memberikan saran-saran yang membangun dan kesimpulan.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data-data penelitian yang peneliti lakukan tentang pengelolaan potensi pariwisata Pantai Pangandaran di Pangandaran Jawa Barat, peneliti memperoleh data yang sudah dicermati dan dianalisis maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses Pengelolaan Potensi Pariwisata Pantai Pangandaran

Pantai Pangandaran memiliki potensi pariwisata alam yang sangat menarik untuk dikembangkan potensi yang dimiliki Pantai Pangandaran cukup beragam dari mulai Taman Wisata Alam, pantai, wisata desa, wisata budaya, wisata sejarah, wisata kuliner, dan banyak wisata lainnya. Kemudian wisatawan dapat melakukan berbagai kegiatan menarik di Pantai Pangandaran seperti bersepeda, treking, kuliner, berselancar, berbelanja, memancing, fotografi, dan snorkeling.

Bentuk pengelolaan potensi pariwisata yang ada di Pantai Pangandaran menggunakan bentuk pengelolaan pariwisata berbasis masyarakat, yaitu masyarakat berperan penuh sebagai perencana, investor, pelaksana, pengelola, pemantau maupun evaluator dalam pengelolaan pariwisata. konsep ini tidak akan berjalan dengan baik tanpa keselarasan antara pemerintah dan swasta maka dari itu yang

disebut *stakeholder* dalam konsep pengelolaan pariwisata berbasis masyarakat adalah masyarakat, pemerintah dan swasta.

Sedangkan bentuk pengelolaan pariwisata menurut Suwarno yang dikutip oleh Suryo Sakti Hadiwijoyo adalah pengendalian atau menyelenggarakan berbagai sumberdaya secara berhasil guna untuk mencapai sasaran. Pendapat Suwarno di atas mengatakan bahwa sumberdaya alam harus bermanfaat bagi masyarakat dan mencapai sasaran tidak hanya dinikmati oleh beberapa golongan saja, dari hasil pengelolaan pariwisata kesejahteraan masyarakat harus menjadi tujuan utama dari pengelolaan pariwisata tersebut.

Proses partisipasi masyarakat dalam konsep pengelolaan pariwisata berbasis masyarakat merupakan sesuatu proses yang tidak dapat dipisahkan karena walau bagaimanapun masyarakat adalah elemen dari pembangunan itu sendiri menurut Diana Conyers yang dikutip oleh Suryo Sakti Hadiwijoyo partisipasi masyarakat merupakan suatu alat guna memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan, dan sikap masyarakat setempat, yang tanpa kehadirannya, program-program tidak akan optimal dilaksanakan.

Seperti dalam pengelolaan potensi pariwisata di Pantai Pangandaran partisipasi masyarakat menjadi sangat penting karena yang tahu sepenuhnya mengenai informasi, kondisi lapangan, dan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat adalah masyarakat itu sendiri. Partisipasi ini disadari betul betapa pentingnya bagi masyarakat

karena dengan berpartisipasi, masyarakat mengetahui sepenuhnya mengenai pengelolaan pariwisata dan dapat menimbulkan rasa memiliki yang tinggi. Adapun partisipasi masyarakat yang dilakukan di Pantai Pangandaran adalah sebagai berikut:

- a. Masyarakat dilibatkan dalam merumuskan program
- b. Masyarakat dilibatkan dalam menjaga keamanan
- c. Masyarakat dilibatkan dalam menjaga kebersihan
- d. Masyarakat lokal banyak yang menjadi pedagang
- e. Masyarakat lokal banyak yang mempunyai penginapan (*homestay*, kos dan hotel)

2. Dampak Pengelolaan Potensi Pariwisata Pantai Pangandaran

Pengelolaan pariwisata di Pantai Pangandaran mempunyai serangkaian dampak positif maupun negatif. Dampak yang dirasakan hasil dari pengelolaan pariwisata yang ada di Pantai Pangandaran. *Pertama*, masyarakat Pangandaran dalam segi ekonomi dengan adanya pengelolaan pariwisata ini masyarakat mempunyai ladang ekonomi baru selain melaut dan bercocok tanam, masyarakat dapat berdagang, menjadi pemandu wisata, membuka penyewaan berenang, menjadi pegawai bahkan memiliki hotel, Dari hasil perekonomian tersebut diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar, bagi pemerintah Pangandaran pariwisata juga dapat menghasilkan Pendapatan Asli Daerah (PAD)

yang cukup besar sehingga dapat digunakan untuk pemerataan pembangunan.

Kedua, aspek sosial budaya terjadi sangat kental akibat berkembangnya pariwisata Pantai Pangandaran dan banyaknya wisatawan yang datang dari luar daerah maupun mancanegara dari situ banyak akulturasi yang terjadi. Masyarakat Pangandaran banyak yang meninggalkan budaya lokal terutama anak-anak remaja, namun dampak positif juga dirasakan masyarakat karena dengan banyaknya wisatawan masyarakat dapat berinteraksi dan belajar mengenai kebudayaan mereka.

Ketiga, dampak lingkungan adalah permasalahan yang sangat serius yang harus disadari bersama oleh masyarakat Pantai Pangandaran. Karena dampak ini bisa meniadakan pariwisata yang ada di Pantai Pangandaran serangkaian negatif banyak terjadi di dalam dampak ini seperti berkurangnya cadangan air, polusi udara, pencemaran pantai, penebangan pohon, terganggunya kehidupan satwa liar dan perusakan situs sejarah dampak negatif ini harus ditangani secara serius oleh para *stakeholder* mengingat Pangandaran adalah pariwisata alam dengan potensi yang sangat bagus untuk dikembangkan.

Kemudian *keempat* pariwisata sangat berdampak positif bagi percepatan pembangunan daerah karena pembangunan pariwisata menyentuh semua sektor baik infrastruktur jalan, sarana ibadah,

fasilitas pendidikan, fasilitas kesehatan, taman bermain, dan fasilitas umum lainnya.

B. Saran

Berdasarkan data temuan peneliti dilapangan setelah dianalisis, dengan tanpa mengurangi rasa hormat kepada pihak manapun. Perlu kita sadari bersama bahwa pariwisata Pantai Pangandaran merupakan anugerah dari Tuhan yang harus kita jaga bersama kelangsungannya. Dari pariwisata dapat kita ketahui manfaat yang begitu besar akan didapatkan bagi masyarakat, pemerintah, maupun *investor* (*stakeholder*). Untuk itu bagi para *stakeholder* supaya tidak melihat pariwisata berdampak terhadap ekonomi saja. Namun harus mementingkan serangkaian akibat negatif lainnya, berikut adalah point-point yang harus menjadi perhatian bersama agar Pantai Pangandaran kedepannya menjadi lebih baik.

1. Pemerintah dalam hal ini sebagai pemangku kebijakan harus memperketat regulasi bagi para *investor* dan membuat kebijakan yang menguntungkan masyarakat sekitar untuk mengembangkan usaha guna mencapai perekonomian masyarakat yang stabil. Karena meskipun bentuk pengelolaannya sudah menggunakan bentuk pengelolaan pariwisata berbasis masyarakat. Namun perhatian pemerintah untuk melibatkan masyarakat dalam pembangunan bisa ditingkatkan kembali.

2. Banyaknya wisatawan yang datang dari luar daerah dan mancanegara akan berdampak positif bagi pertumbuhan ekonomi, namun pada perubahan kondisi sosial budaya masyarakat lokal, masyarakat harus bisa mempertahankan budaya lokal yang ada atau masyarakat harus cerdas memilah dan memilih budaya mana yang harus ditiru untuk dikembangkan di Pangandaran. Karena selama ini masyarakat tidak melihat dampak negatif yang dihasilkan dari pariwisata mereka hanya berpikir yang penting bisa menguntungkan secara ekonomi.
3. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan pariwisata Pantai Pangandaran sangat penting peranannya bagi kelangsungan pariwisata, untuk itu kepada pemerintah yang terkait agar keterlibatan masyarakat lebih ditingkatkan kembali dalam perumusan kebijakan.
4. Secara kuantitas memang Pantai Pangandaran sudah bagus dari segi penghasilan dan jumlah kunjungan wisatawan, namun secara kualitas Pantai Pangandaran masih jauh jika dibandingkan objek wisata terkenal lainnya misalkan saja dalam tata ruang pariwisata. Pantai Pangandaran perlu merekonstruksi ulang agar lebih rapi, bersih, nyaman, dan aman.
5. Perlu disadari bersama oleh para *stakeholder* agar lebih menjaga lingkungan karena dampak dari pariwisata terhadap kerusakan lingkungan sangat besar dan wisata alam ini tidak dapat

diperbaharui apabila sudah mengalami kerusakan beda halnya dengan wisata buatan, maka kepedulian terhadap lingkungan harus ditingkatkan jangan hanya melihat dari segi keuntungan ekonomi semata.



DAFTAR PUSTAKA

Buku/Skripsi:

- Arifin, Tatang, M., *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: CV Rajawali, 1986.
- Abdul Haris, Muhammad, *Perancangan Sistem Informasi Pariwisata Kabupaten Kulon Progo Berbasis Android*, Skripsi, Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Community Development*, “terj” Sastrawan Manullang, Dkk, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Demartoto, Argyo, *Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat*, Surakarta: UNS Press, 2009.
- Damanik, Janianton, *Pariwisata Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Data BPS terkait Pengembangan Pariwisata dan Transportasi Nasional No. 12/02/Th. XVII, 3 Februari 2014.
- Fredian, Tonny, Nasdian, *Pengembangan Masyarakat*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014.
- Gunarwan, F., Suratmo, *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2004.
- Hadari, Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gama Univ Press, 1995.
- Loekman, Soetrisno, *Menuju Masyarakat Partisipatif*, Yogyakarta: Kanisius, 1995.
- Mulyana, Deddy, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: Rosda, 2003.
- Mariena Dewi, *Analisis Strategi Pemasaran Pengelola Pariwisata Pantai Pangandaran Pasca Tsunami, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat*, Skripsi,

Bogor: Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Institut Pertanian Bogor, 2008.

Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 1989.

M. Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana Media Group, 2008.

M. Ghony, Junaidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012.

Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2009.

Suryo Sakti Hadiwijoyo, *Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.

Soetomo, *Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.

Shofiyatiningsih, *Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat*, Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata.

Internet:

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), <http://kbbi.web.id/bentuk>. Diakses pada tanggal 10 Maret 2015. Pukul 15.00. Wib.

www.disparbud.jabarprov.go.id/wisata/dest-det.php?id=7&lang=. Di akses pada tanggal 18 September 2014. Pukul 14.30. Wib.

<http://www.pikiran-rakyat.com/node/310977>. Di akses pada tanggal 4 Maret 2015. Pukul 14.00. Wib.

http://bps.go.id/website/brs_ind/pariwisata_03feb14.pdf. Diakses Pada tanggal 10 Maret 2015. Pukul 14.15. Wib.

<http://www.mypangandaran.com/profil/detail/1/sejarah-pangandaran.html>. Diakses pada tanggal 27 April 2015. Pukul 09.15. Wib.

<http://ndahsaja.com/wp-content/uploads/2011/07/peta-wisata-pangandaran.jpg>. Diakses pada tanggal 1 Juli 2015. Pukul 14.40. Wib.

Wawancara:

Wawancara dengan Bapak Iwan, Selaku Kepala Desa Pangandaran, pada tanggal 15 Februari 2015.

Wawancara dengan Bapak Ipin, selaku pedagang pakaian di Pantai Pangandaran, pada tanggal 15 Februari 2015.

Wawancara dengan Bapak Kuswanto, sebagai Kasi Pariwisata Kabupaten Pangandaran pada tanggal 6 April 2015.

Wawancara dengan Bapak D. Ruskanda selaku Kasi Pemerintahan Desa Pangandaran pada tanggal 11 April 2015.

Wawancara dengan Siti Nihayah, seorang wisatawan domestik asal Bandung. Pada tanggal 7 April 2015.

Wawancara dengan Bapak Kasim Pedagang Makanan di Pantai Pangandaran. Pada tanggal 12 April 2015.

Wawancara dengan Bapak Obi, selaku pengurus Cagar Alam. Pada tanggal 15 April 2015.

Wawancara dengan Bapak Ihsan, sebagai pengusaha hotel. Pada tanggal 7 April 2015.

DOKUMENTASI FOTO PANTAI PANGANDARAN

Wisatawan sedang rekreasi ke Pantai Pangandaran



Sumber: Dokumentasi pribadi peneliti

Nelayan sedang melelang ikan



Sumber: Dokumentasi pribadi peneliti

Dermaga perahu Pantai Pangandaran



Sumber: Dokumentasi pribadi peneliti

Kantor *Tourism Information Center*



Sumber: Dokumentasi pribadi peneliti

CURRICULUM VITAE



Nama Lengkap : Fahmi Muhammad
TTL : Ciamis, 03 Februari 1992
Alamat Rumah : Dusun Kertasari, Rt/Rw 020/007,
Desa Ciakar, Kec. Cijulang, Kab. Ciamis, JABAR
Alamat Kampus : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta
Alamat Yogyakarta : Papringan, Sleman, Yogyakarta
Agama : Islam
Telp. Rumah :
Nomor HP : 085320084567
E-mail : merantau12@gmail.com
Facebook : Fahmi Muhammad
Twitter : @mochfahmy
Blogspot : fahmimuhammadposts.tumblr.com

PENDIDIKAN FORMAL

No.	Pendidikan	Tahun
1.	SDN 3 Ciakar	1998-2004
2.	MTs YPMU Ciakar	2004-2007
3.	MAN Sukamanah Tasikmalaya	2007-2010
4.	UIN Sunan Kalijaga	2010-2015

AKTIVITAS ORGANISASI

No.	Tahun	Organisasi	Jabatan
1.	2011	ForSASSY (Forum Silaturahmi Alumni Sukamanah Sukahideng-Yogyakarta)	Ketua
2.	2012	PMII Rayon Pondok Syahadat	Anggota Bidang Kaderisasi
3.	2012	Himpunan Mahasiswa Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam	Anggota Bidang Networking

4.	2013	Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi	Ketua
5.	2014	Ikatan Keluarga Pelajar dan Mahasiswa Jawa Barat Yogyakarta	Sekretaris

